BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Hemhill (1957) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang memimpin kegiatan-kegiatan dari suatu tim/kelompok untuk mencapai satu tujuan yang akan dicapai bersama-sama. Wiles (1961) menyebutkan kepemimpinan sebagai sebuah bentuk pengarahan atau bantuan yang diberikan oleh seseorang untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang akan dicapai suatu organisasi/kelompok. Tjiptono dan Diana (2001) dalam bukunya mengutip pendapat Gibson mengenai kepemimpinan, yaitu kepemimpinan adalah kemahiran/kompetensi pemimpin untuk mempengaruhi kompetensi/kemampuan orang lain dalam suatu organisasi/kelompok⁸.

Kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata “Leadership” yang memiliki kata dasar “Leader”. Secara etimologis, kepemimpinan memiliki kata dasar “pimpin” dan memiliki makna membimbing atau menuntun. Kemudian munculah kata kerja “memimpin” dari kata kerja “pimpin” tersebut dan memiliki arti memandu atau mengamati.⁹ Kepemimpinan menurut R. Soekarto Indrafachrudi (2006) adalah suatu aktivitas saat memberikan bimbingan atau menuntun suatu organisasi dengan cara yang tertentu sehingga

⁸ Sri Rahmi, ‘Buku Kepala Sekolah Dan Guru Profesional’, 2021, p. h. 43.

⁹ Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Ar-Ruzz Media, 2016).

bisa mencapai tujuan.¹⁰ Dari beberapa definisi dan pendapat ahli tersebut bisa dilihat bahwa kepemimpinan merupakan aspek yang penting dalam berjalannya suatu kelompok/organisasi. Hal ini dikarenakan kepemimpinan tersebut mempengaruhi sebagian besar kegagalan atau keberhasilan yang dicapai oleh organisasi tersebut. James M. Black dalam Sadili Samsudin (2006) menjelaskan pentingnya kepemimpinan dalam meyakinkan, mengajak, dan menggerakkan individu-individu lainnya sehingga mereka bersedia untuk bekerja sama di bawah arahan kepemimpinan sebagai bagian dari kelompok yang bertujuan mencapai tujuan tertentu.¹¹

Dari beberapa pendapat mengenai kepemimpinan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan ialah suatu usaha dari seorang pemimpin untuk meyakinkan, mengajak, menuntun, dan menggerakkan bawahannya agar mau dan bisa bekerja bersama di bawah kepemimpinannya sehingga bisa mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama. Selain itu, kepemimpinan juga berpengaruh untuk keberhasilan suatu organisasi.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan usaha sadar dari pemimpin pendidikan (kepala sekolah) dalam menjalankan tugasnya sehingga bisa membimbing, mengarahkan, dan mendorong bawahannya untuk bersama-sama bekerja dan menjalankan tugasnya sehingga tercapai tujuan dari sekolah/lembaga pendidikan tersebut. Kepemimpinan dalam pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan yang baik dalam kemajuan suatu bangsa karena bisa menghasilkan pendidikan dan output yang berkualitas. Hal

¹⁰ Rahmi.

¹¹ Rahmi.

ini bisa terjadi apabila kepemimpinan dalam bidang pendidikan memiliki kualitas, professional yang didasari oleh pengalaman, memiliki keterampilan, dan standar yang terpenuhi.¹²

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari kata “kepala” yang diartikan sebagai pemimpin dan “madrasah” yang berarti tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi kepala madrasah bisa didefinisikan sebagai seorang pemimpin yang memimpin suatu sekolah/lembaga pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepala sekolah atau madrasah adalah seorang guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Yahya (2013) juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah atau madrasah adalah guru yang dilantik untuk menjadi pejabat struktural utama di madrasah.¹³

Wahjosumidja (2005) menjelaskan bahwa kepala sekolah atau madrasah merupakan seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Asmani (2012) menambahkan bahwa kepala sekolah atau madrasah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas penerimaan serta pemberian pelajaran. Kepala madrasah diharapkan dapat mengelola berbagai sumber daya yang tersedia untuk menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. sehingga bisa meningkatkan mutu sekolah.¹⁴

¹² Rahman Afandi, ‘Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam’, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18.1 (2013), pp. 95–116.

¹³ Mohamad Muspawi, ‘Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), p. 402.

¹⁴ Rahman Tanjung and others, ‘Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (2021).

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru yang ditunjuk secara formal karena kemampuannya untuk menjadi pemimpin suatu lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat dalam melaksanakan pendidikan untuk memberdayakan sumber daya sekolah sehingga bisa meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan.

3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Kompetensi menurut Rivai (2009) adalah beberapa siri khas yang dimiliki seseorang dan menjadi landasan individu tersebut untuk mencapai kinerja yang maksimal. Menurut Pallan (2007) kompetensi merupakan kemampuan/kemahiran individual yang muncul/tampak ketika seseorang menghasilkan suatu barang atau jasa dan sesuai dengan standar yang ada dan sudah ditetapkan. Wibowo (2007) menjelaskan kompetensi sebagai suatu kemampuan/kemahiran yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang didasarkan keterampilan dan pengetahuan serta diperkuat dengan Perilaku kerja yang sejalan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pekerjaan tersebut.¹⁵

Model kompetensi kerja (Boyatzis, 1982) menggambarkan bahwa seorang pemimpin yang kompeten perlu memiliki kompetensi individu, kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, dan kompetensi dalam lingkungan organisasi. Kekuatan seorang pemimpin muncul ketika ketiga komponen kompetensi ini saling bersinergi. Sementara itu, model kompetensi

¹⁵ Syati manaharawan Siregar, Sandhy fialy Harahap, and Aina Nur, 'Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengolahan PKS Sawit Langkat PT. Perkebunan Nusantara IV.', *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)*, 1.1 (2022), pp. 20–25.

iceberg (Spencer & Spencer, 1993) menunjukkan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, konsep diri, sifat, dan motif.¹⁶

Pengembangan kepribadian dan kompetensi pemimpin sangat penting dilakukan untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan organisasi, termasuk dalam pendidikan (Shahrul Effendi, 2015). Selain itu, kompetensi emosional dan kecerdasan sosial juga berpengaruh terhadap efektivitas manajemen dan kepemimpinan di berbagai tingkatan (termasuk kepemimpinan menengah) serta berperan dalam pengembangan staf lainnya (Emmerling & Boyatzis, 2012). Dalam konteks pelayanan publik di Vietnam, penelitian yang dilakukan oleh Lan dan Hung (2018) menemukan bahwa terdapat empat klaster kompetensi utama yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kompetensi lingkungan, kompetensi profesional, kompetensi manajemen sumber daya manusia, dan kompetensi pengembangan diri.¹⁷

Dalam menjalankan kepemimpinan, kepala sekolah/madrasah juga harus memenuhi standar kompetensi yang sudah ada dan ditetapkan agar bisa mengerjakan tugasnya secara optimal dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dengan kompetensi tersebut, kepala sekolah/madrasah bisa menginspirasi guru dan siswa guna mencapai hasil yang lebih optimal. Putra dan Wiranti (2024) melaporkan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah memiliki dampak secara langsung terhadap pengelolaan guru, sarana dan prasarana, serta implementasi program pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembaga

¹⁶ Sukor Beram, Marinah Awang, and Ramlee Ismail, 'Pembangunan Model Kompetensi Pemimpin Pertengahan : Satu Kajian Reka Bentuk Dan Pembangunan', *Journal of Educational Research & Indigenous Studies Journal*, 2.1 (2020), pp. 1–11.

¹⁷ Sukor Beram, Marinah Awang, and Ramlee Ismail.

pendidikan yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan kompetensi terbatas seringkali kesulitan dalam mendukung dan mendorong pengembangan guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu dan kualitas pendidikan yang dihasilkan.¹⁸

Standar kompetensi kepala sekolah atau madrasah di Indonesia telah diatur dalam PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007, yang diterbitkan pada 17 April 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan tersebut menetapkan dua jenis standar untuk kepala sekolah/madrasah, yaitu standar kualifikasi dan standar kompetensi. Secara umum, standar kualifikasi kepala sekolah/madrasah mencakup kualifikasi akademik minimal S1, usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, serta pangkat minimal golongan III/c atau yang setara. Sementara itu, kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah mencakup status sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan sertifikat kepala sekolah.

Sementara itu dalam standar kompetensi ada lima kompetensi yang peningkatan kualitas pendidikan memerlukan komitmen tidak hanya dari kepala madrasah, tetapi juga dari seluruh anggota madrasah. Standar itu meliputi¹⁹:

1) Kompetensi Kepribadian :

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.

¹⁸ Andi Taufik and A St Nuraeni, 'Penggunaan Mapping Dan Analisis Faktor Untuk Pengembangan Konsep Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Use of Mapping and Factor Analysis to Develop the Concept of School Leadership Competency', XX.2 (2024), pp. 327–56.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
 - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
 - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
 - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Kompetensi Manajerial :
- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
 - c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
 - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

- h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
 - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
 - l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
 - m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
 - n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Kompetensi Kewirausahaan :
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi Supervisi :
- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi Sosial :
1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
 2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Selain dari PERMENDIKbud No. 13 tahun 2007 diatas, terdapat pembaharuan yang mendukung kompetensi tersebut. Menurut PERMENDIKBUD No. 15 tahun 2018 yang menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah terdiri dari kompetensi manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi. Sedangkan PERDIRJEN No. 7327 tahun 2023

tentang model kompetensi kepala sekolah/madrasah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dengan lima tingkat level yakni level 1 paham, level 2 dasar, level 3 menengah, level 4 mumpuni, dan level 5 ahli. Kompetensi-kompetensi tersebut harus dipenuhi kepala madrasah agar bisa membangun/menjadikan Lembaga pendidikan yang dipimpinya menjadi lebih baik, bermutu, maju, dan berkualitas.

4. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengelola staf guru serta siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah. Kepala madrasah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun tim kerja yang kuat, dan merancang kebijakan pendidikan yang berdampak positif pada perkembangan siswa. Menurut Husaini Usman (2008), terdapat lima dimensi utama dalam fungsi kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:²⁰

- a. Pengaruh Idealisme – Seorang kepala madrasah harus memiliki visi yang jelas, nilai-nilai idealisme yang kuat, serta kesadaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hal ini akan menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan diri di antara guru, pegawai, serta seluruh warga madrasah.
- b. Motivasi Inspiratif – Kepala madrasah berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi guru, pegawai, serta seluruh komunitas madrasah. Kepemimpinannya harus memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai prestasi serta menjadi teladan bagi yang lain.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. (Bumi Aksara, 2008).

- c. Kecerdasan Intelektual – Kepemimpinan kepala madrasah harus didasarkan pada pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan. Selain itu, kepala madrasah harus mendorong kreativitas, inisiatif, serta inovasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- d. Kepedulian terhadap Individu – Seorang kepala madrasah harus memperhatikan kebutuhan pribadi serta potensi setiap guru dan pegawai. Dengan mendengarkan secara aktif serta mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi individu, kepala madrasah dapat membantu meningkatkan kinerja, prestasi, dan perkembangan karier mereka.
- e. Kharisma Kepemimpinan – Kepala madrasah perlu membangun hubungan emosional yang kuat dengan para staf dan warga madrasah, sehingga menumbuhkan rasa kagum, loyalitas, serta semangat kerja yang tinggi. Kepemimpinan yang karismatik juga mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap organisasi madrasah.

B. Madrasah Berkualitas

1. Pengertian Madrasah Berkualitas

Kualitas menurut Crosby adalah *conformance to requirement* yang memiliki arti sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu barang/jasa dikatakan berkualitas jika memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.²¹ Juran menjelaskan kualitas sebagai keselarasan untuk pemakaian yang bermakna bahwa barang/jasa haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen.²² Dalam dunia pendidikan, kualitas

²¹ Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Ghalia Indonesia, 2005).

²² Uhar Sahputra, 'Administrasi Pendidikan' (PT Refika Aditama, 2010), p. 226.

didefinisikan sebagai masukan (input), proses, dan keluaran (output) pendidikan. Jika Tingkat dari kesiapan inputnya tinggi maka kualitas inputnya semakin tinggi pula. Input tersebut bisa berupa guru, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum yang digunakan, dana, dan sarana prasarana yang tersedia. Semakin tinggi dan baik kualitas dari inputnya bisa menjadikan proses kegiatan yang berlangsung di sekolah menjadi kegiatan yang berkualitas tinggi sehingga bisa menghasilkan output yang berkualitas dan baik.

Menurut KEMENDIKBUDRISTEK, sekolah/madrasah berkualitas adalah sekolah/ madrasah yang dapat menyediakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Memiliki guru yang suka mengupgrade kemampuan diri dan kompetensinya sehingga bisa memberikan pengajaran dengan maksimal dan suportif. Memiliki lingkungan yang aman dan nyaman, serta memiliki kepala sekolah/madrasah yang mampu menjadi pemimpin warga sekolah dengan baik serta selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan sekolah.²³

Menurut Ridwan Abdullah Shani (2015) mutu sekolah dasar dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pengguna dan pemerintah. Dari sisi pengguna, sekolah yang bermutu berkaitan dengan sekolah yang memiliki nilai akreditasi unggul atau A, pendidik yang profesional, hasil ujian yang memuaskan, siswa yang berprestasi dalam berbagai kemampuan dan juga berkarakter baik. Sedangkan menurut pemerintah, sekolah yang bermutu yaitu sekolah yang

²³ Kementerian Pendidikan, 'Bagaimana Kita Memaknai Sekolah Yang Berkualitas, (Materi Sosialisasi PSP)', 2024.

sesuai dan memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan lulusan yang cerdas komprehensif, kurikulum yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan berkembangnya zaman, kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada siswanya dan dilengkapi system penilaian serta evaluasi yang benar, pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, fasilitas yang memadai dan lengkap, sistem manajemen yang tepat serta pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.²⁴

Abdul Jabar (2011) mengartikan sekolah/ madrasah unggul sebagai sekolah efektif, yaitu sekolah yang memiliki kemampuan menyelenggarakan proses dan menghasilkan output pendidikan yang lebih tinggi dari standar yang ada. M. Chatib (2011) mengemukakan bahwa sekolah/ madrasah unggul merupakan sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan hanya pada kualitas input siswanya.²⁵

Dari beberapa pendapat ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa madrasah berkualitas adalah sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lingkungan yang aman, guru yang kompeten, serta kepemimpinan yang efektif. Madrasah unggul tidak hanya diukur dari hasil akademik dan akreditasi yang baik, tetapi juga dari sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, manajemen yang efisien, serta pengajaran yang berorientasi pada siswa. Selain itu, keberhasilan sebuah madrasah juga bergantung pada proses pembelajaran yang berkualitas, bukan sekadar pada input siswa yang diterima. Dengan demikian, madrasah yang bermutu adalah

²⁴ Abdullah Ridwan Sani, Anies Mucktiany, and Isda Pramuniati, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Bumi Aksara, 2015).

²⁵ Chatib.

sekolah yang terus berinovasi dan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2. Ciri-ciri Madrasah Berkualitas

Menurut KEMENDIKBUDRISTEK ada 4 ciri sekolah/madrasah yang berkualitas, diantaranya:

- a. Pembelajaran yang berfokus pada siswa
- b. Pendidik yang reflektif, antusias dalam belajar, berbagi ilmu, dan berkolaborasi
- c. Suasana sekolah yang aman, inklusif, serta merayakan keberagaman
- d. Kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan

Menurut Mustaqim (2012) ada 9 dimensi keunggulan sebagai ciri-ciri sekolah/madrasah unggul, diantaranya²⁶:

- a. Masukan (input) yaitu siswa diseleksi dengan kriteria prestasi akademik tinggi, NEM, skor psikotes, dan tes fisik jika perlu
- b. Sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan belajar dan minat siswa, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk Perkembangan potensi siswa, baik fisik maupun sosial-psikologis.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus kompeten dengan intensif tambahan berupa uang fasilitas seperti perumahan.
- e. Kurikulum yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kecepatan dan motivasi belajar tinggi.

²⁶ Dwi Febryyani Alfiningsih, *KUALITAS PENDIDIKAN DI SMK SATRIA JAKARTA* Dwi Febryyani Alfiningsih, 2018.

- f. Durasi belajar yang lebih lama dengan fasilitas asrama yang mendukung minat dan bakat siswa.
- g. Pembelajaran berkualitas dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.
- h. Sekolah unggul juga memberi dampak positif pada lingkungan sekitar.
- i. Sekolah unggul menawarkan pengembangan kurikulum, program pengayaan, pengajaran remedial, pelayanan BK berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin.

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Madrasah Berkualitas

Menurut Florida Department of Education, seorang kepala sekolah atau madrasah dituntut untuk menguasai kompetensi kepemimpinan dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan madrasah, kepemimpinan pembelajaran, dan manajemen operasional. Kompetensi ini bertujuan untuk mereformasi sistem pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa serta meningkatkan kinerja madrasah. Di samping itu, kepala madrasah perlu mampu mengembangkan seluruh potensi madrasah, mulai dari input, proses hingga output, demi tercapainya keberhasilan lembaga secara menyeluruh.²⁷

Berdasarkan adaptasi dari beberapa teori, Hallinger dan Murphy (1985) dalam konsep Kepemimpinan Instruksional menegaskan bahwa kepala madrasah yang menguasai kepemimpinan instruksional berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Selaras dengan

²⁷ Taufik and Nuraeni.

itu, Senge melalui Teori Pembelajaran Organisasi menyatakan bahwa kepala sekolah atau madrasah yang kompeten mampu membangun budaya organisasi pembelajar di madrasah, sehingga mempercepat terwujudnya inovasi serta perbaikan secara berkelanjutan.²⁸

Madrasah yang berkualitas perlu dimaknai sebagai proses yang berkelanjutan dengan berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang berpusat kepada peningkatan kualitas belajar siswa, kurikulum, pembelajaran dan assessmen, serta kondisi lingkungan sekolah yang aman dan mendukung proses belajar siswa. Hal-hal tersebut didapatkan dari terpenuhinya standar kompetensi kepala madrasah, sehingga ketika kepala sekolah/madrasah melaksanakan tugasnya bisa sesuai serta berjalan dengan baik dan menghasilkan sekolah yang berkualitas.

Sudarwan Danim (2014) menyatakan untuk meningkatkan kualitas/mutu sekolah atau sekolah yang berkualitas/bermutu dapat dilakukan dengan melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:²⁹

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah: Kepala madrasah harus memiliki visi jelas, semangat tinggi, ketekunan, disiplin, dan komitmen dalam memberikan pelayanan optimal
- b. Peserta Didik: Mengutamakan pendekatan berbasis peserta didik untuk menggali potensi dan kompetensi mereka.
- c. Guru: Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, seminar, MGMP, dan penerapan hasil pelatihan di sekolah.

²⁸ Taufik and Nuraeni.

²⁹ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. (Alfabeta, 2014).

- d. Kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang tetap tetapi fleksibel untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan secara maksimal.
- e. Jaringan Kerjasama: Membangun kemitraan dengan masyarakat, orang tua, serta sekolah-sekolah lain yang bermutu.

Dari teori tersebut bisa dilihat bahwasanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas suatu madrasah kepemimpinan kepala madrasah sangatlah berpengaruh. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik dan sesuai dengan standar kompetensi kepala madrasah. Dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya maka akan menghasilkan kepemimpinan yang baik pula sehingga bisa membangun madrasah yang berkualitas.